



Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), Studi UMKM Rumah Makan Union Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka

| <u>INFO PENULIS</u> | <u>INFO ARTIKEL</u> |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Giselle Angela Hokley Universitas Sembilanbelas November Kolaka Giselleangelahokley@gmail.com</p> <p>Kartomo Universitas Sembilanbelas November Kolaka Kartomo@gmail.com</p> <p>Sabarudin Universitas Sembilanbelas November Kolaka Sabarudin@gmail.com</p> | <p>ISSN: 2808-1307 Vol. 5, No. 3, Desember 2025 https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh</p> |

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Hokley, G. A., Kartomo & Sabarudin. (2025). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (Sak Emkm), Studi Umkm Rumah Makan Union Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (3), 3689-3698.

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini Untuk mengetahui proses pencatatan laporan keuangan pada rumah majan union kabupaten kolaka dan mengetahui apa saja kendala dalam penerapan laporan keuangan pada rumah makan union kabupaten kolaka. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif melalui penelitian lapangan, satuproses kegiatan pengungkapan fakta melalui observasi/pengamatan dan wawancara dalam proses memperoleh keterangan atau data dengan cara langsung terjun ke lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara penerapan pelaku UMKM terhadap SAK EMKM masih tidak sesuai dengan standar SAK EMKM, pelaku UMKM hanya mencatatkan pendapatan, kas dan persediaannya saja. Kendala pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM memiliki dua kendala, yaitu kurangnya ilmu akuntansi tentang SAK EMKM dari pemilik UMKM dan juga kurangnya SDM yang mumpuni.

Kata Kunci: UMKM, Penyusunan, Laporan, Berbasis, SAK EMKM.

Abstract

The purpose of this study was to understand the financial reporting process at the Union Restaurant in Kolaka Regency and to identify the obstacles in implementing financial reporting at the Union Restaurant in Kolaka Regency. The method used in this study was qualitative analysis through field research, a process involving fact-finding activities through observation and interviews, in order to obtain information or data directly in the field. The results of this study indicate that the implementation of SAK EMKM by MSMEs is still not in accordance with SAK EMKM standards. MSMEs only record revenue, cash, and inventory. Two obstacles for MSMEs in implementing SAK EMKM are: a lack of accounting knowledge about SAK EMKM among MSME owners and a lack of qualified human resources.

Keywords: MSMEs, Preparation, Report, Based, SAK EMKM

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara berpenduduk terbesar keempat di dunia dengan data terakhir untuk Indonesia pada bulan Juni tahun 2023 populasi mencapai 275.361.267 jiwa, saat ini ekonomi Indonesia telah cukup stabil. Penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi, kemiskinan yang memadai harus mencakup pengertian kemiskinan yang memiliki berbagai dimensi, dan ternyata kemiskinan berwajah majemuk, berubah dari waktu ke waktu, atau dari satu tempat ke tempat yang lain. Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dasar seperti sandang, pangan dan papan. Tidak adanya akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya seperti kesehatan, pendidikan, sanitasi, air bersih, dan transportasi. Tidak adanya akses untuk lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan (Waluyo, 2013).

Salah satu upaya untuk memperluas kesempatan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran saat ini adalah dengan mengembangkan sektor Usaha Kecil dan Menengah (UMKM). Pentingnya sektor UMKM di Indonesia untuk menyeimbangkan perekonomian rakyat dan menciptakan lapangan kerja di sektor lain. Perekonomian negara menjadi lebih meningkat dengan adanya keberadaan UMKM. Ada beberapa alasan mengapa negara berkembang menganggap pentingnya keberadaan UMKM sebagai alternatif jalan bagi masyarakat untuk meningkatkan perekonomiannya. Yang pertama yaitu UMKM mengarah berkinerja lebih unggul dalam menciptakan tenaga kerja yang produktif. Kedua, UMKM sering melakukan peningkatan produktivitas dengan investasi dan perubahan teknologi sebagai bagian dari dinamisme mereka. Ketiga, UMKM sering dianggap mempunyai kelebihan dibandingkan perusahaan besar dalam hal fleksibilitas. (Afrizal, 2019).

Di Indonesia, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dipilih oleh sebagian masyarakat dalam menanggulangi masalah sosial yang terjadi. UMKM adalah upaya bisnis milik perorangan dengan teknologi dan manajemen yang sederhana. Secara umum, UMKM adalah usaha keluarga, artinya dijalani dan dikembangkan oleh pemilik usaha dan keluarganya. Setelah dirasa dapat untuk berkembang, pelaku usaha akan mempekerjakan masyarakat di sekelilingnya, jadi kehadiran UMKM nyatanya dapat mempercepat perubahan ekonomi di daerahnya. (Kasmir, 2019).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha berjalan yang dilakukan oleh perorangan atau suatu badan usaha berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. UMKM dibagi ke dalam tiga kategori yaitu, usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Salah satu kegiatan usaha perdagangan di Indonesia yang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia dan selalu bertambah jumlahnya dari tahun ke tahun (menurut data Kementrian Koperasi dan UKM) yaitu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM bahkan dianggap menjadi tulang punggung perekonomian di saat perusahaan besar tumbang. Kondisi itu merupakan hal positif karena UMKM mampu menjadi tolak ukur aktivitas ekonomi masyarakat. Kehadiran UMKM juga dianggap menjadi solusi untuk memperbaiki perekonomian nasional yaitu memperluas lapangan kerja. Eksistensi UMKM memang tidak dapat diragukan lagi karena terbukti mampu bertahan dan menjadi roda penggerak ekonomi, terutama pasca krisis ekonomi. Disisi lain, UMKM juga menghadapi banyak sekali permasalahan, yaitu terbatasnya modal kerja, Sumber Daya Manusia yang rendah, dan minimnya penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi (Sedyastuti, 2018).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang andil atau peranan penting dalam perekonomian Indonesia sebab mampu memberikan pemasukan untuk masyarakat yang belum memiliki pekerjaan atau orang yang tidak memiliki pekerjaan tetap, karena jumlahnya yang besar dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang tidak biasa. UMKM dapat dibagi menjadi tiga kriteria yaitu usaha mikro dengan kekayaan bersih mencapai Rp 50.000.000,- dengan hasil penjualan setiap tahunnya paling banyak Rp. 300.000.000,-, lalu usaha kecil dengan yang memiliki kekayaan bersih sebesar Rp 50.000.000,- dengan maksimal yang dibutuhkannya mencapai Rp. 500.000.000,- yang hasil penjualan bisnis setiap tahunnya antara Rp 300.000.000,- sampai dengan Rp. 2.500.000.000,- dan yang terakhir ada usaha menengah dengan kriteria kekayaan bersih yang dimiliki mencapai lebih dari Rp. 500.000.000,- hingga Rp. 10.000.000.000,- yang memiliki hasil penjualan tahunannya sebesar Rp. 2.500.000.000,- sampai Rp. 50.000.000.000,- Keberadaannya menarik untuk dikaji dalam setiap langkah perjalanan pembangunan ekonomi bangsa (Ningtyas. 2017).

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi kepada para pengguna yang berkepentingan. Menurut (Setyowati, 2016) Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. (Duska, 2011) menjelaskan

tentang sifat (nature) dari akuntansi (accounting), akuntansi adalah teknik (technique) yang dikembangkan untuk membantu orang atau organisasi dalam memonitor transaksi ekonominya. Akuntansi menyediakan informasi mengenai transaksi atau kejadian ekonomi, bersifat keuangan, yang mereka lakukan. Dalam praktiknya, akuntansi merupakan suatu keahlian (craft).

Menurut SAK EMKM, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Untuk tujuannya dalam laporan keuangan juga menunjukkan bahwa pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga dapat memberikan apa yang telah dilakukan dan dibuat oleh manajemen (stewardship) atas pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan ini memiliki karakteristik untuk membuat informasi yang terkandung berguna bagi penggunanya. Diantaranya karakteristik tersebut antara lain (1) Relevan, (2) Dapat dipahami, (3) Keandalan, dan yang terakhir (4) Dapat diperbandingkan. Marwati (2018) Sesuai dengan perkembangan UMKM dalam melaporkan laporan keuangannya, kini telah dikeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). Penerapan standar akuntansi ini diharapkan dapat memberi gambaran kinerja manajemen UMKM di masa lalu dan prospek di masa depan, sehingga dapat dipercaya dan diandalkan baik oleh pengurus maupun oleh anggota UMKM dan pihak eksternal yang memiliki kepentingan lain yang berhubungan dengan UMKM. Sejak diberlakukannya SAK EMKM persepsi dari berbagai pihak muncul sebagai tanggapan atas tingkat efektifitas, efisiensi, tingkat kemudahan maupun kegunaan adanya standar yang baru.

Entitas yang dapat menggunakan standar ini yakni entitas tanpa akuntabilitas publik, yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan serta entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Dengan adanya SAK EMKM ini kedepannya tentu sangat diharapkan UMKM mampu melakukan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi investor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM.

Laporan keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ini telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang sudah mulai berlaku efektif per 1 Januari 2018 dengan tujuan agar perusahaan kecil dan menengah dapat menyusun laporan keuangannya sendiri juga dapat diaudit dan juga mendapatkan opini audit, sehingga perusahaan yang mereka kelola dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana dan untuk mengembangkan usaha mereka, SAK EMKM juga memberikan kemudahan terhadap UMKM sebab ketentuan pelaporan juga mudah dimengerti dalam penerapannya.

Walaupun cukup ringkas, tidak banyak merubah prinsip-prinsip yang umumnya telah dilaksanakan saat ini. Kehadiran standar ini dapat menjadi acuan yang lebih mudah bagi kalangan yang lebih luas untuk menyusun laporan keuangan yang dapat diterima secara umum. Kenyataannya tingkat kebutuhan SAK EMKM bagi UMKM masih sangat rendah dan SAK EMKM juga masih dianggap memberatkan bagi Usaha Kecil dan Menengah. Hal ini dikarenakan para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi keberlangsungan usahanya. Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan, sehingga pengelolaan laporan keuangan di dalam suatu usaha terkesan apa adanya. Hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan pengelola usaha kecil menjadi tidak terarah dan akan menyulitkan manajer dalam mengontrol tentang informasinya.

Akses ke lembaga keuangan sangat penting bagi keberlangsungan UMKM, karena dengan akses tersebut UMKM dapat mengembangkan usaha dan mendapat suntikan dana dari lembaga keuangan. Salah satunya adalah dengan menyajikan laporan keuangan sebagai acuan bagi lembaga keuangan untuk menilai layak atau tidaknya UMKM tersebut. Menurut PSAK nomor 1 (revisi 2009), laporan keuangan adalah suatu pengajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Keberadaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) yang dilakukan oleh IAI untuk usaha kecil dan menengah, keberadaannya belum banyak diketahui oleh pemilik usaha kecil dan menengah serta kurangnya sosialisasi menjadi faktor utama kurang dikenalnya SAK EMKM di lingkungan UMKM.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memberikan kemudahan dalam pendirian usaha, perizinan, fasilitas, akses pembiayaan, dan akses pasar. Seperti contohnya, pelaku UMKM yang telah menerapkan SAK EMKM akan lebih mudah mendapatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk pembiayaan usahanya dikarenakan laporan keuangan merupakan alat utama dalam membantu lembaga keuangan menilai kelayakan kredit. Hal terpenting dari penerapan SAK EMKM adalah adanya pemahaman yang baik mengenai isi aturan SAK EMKM agar dapat membuat laporan keuangan dengan baik. Sehingga pelaku UMKM dapat mengembangkan aktivitas bisnisnya dengan pengambilan keputusan yang lebih baik. (Adryant & Rita dalam Sukirman & Gunawan, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marwati (2018) yang berjudul penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) pada penyusunan laporan keuangan UD. Sakinah Jaya adalah UD. Sakinah Jaya tidak mendapatkan penjelasan SAK EMKM tentang bagaimana angka keuangan disajikan, namun pemilik menilai pencatatan dilakukan dengan jelas dan efektif. Keterbatasan tersebut disebabkan oleh ketidaktahuan pemilik UD. Terkait SAK EMKM, Sakinah Jaya menyatakan bahwa UD tidak memiliki karyawan akuntansi yang mumpuni.

Seiring dengan majunya perkembangan zaman dan ditengah persaningan UMKM harus memliki trik dalam mengelola keuangan seperti halnya UMKM Rumah Makan Union yang berada di Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka, UMKM ini dikelola oleh perorangan, tentunya tidak luput dari manajemen keuangan, dari segi pengeluaran maupun pemasukan, Fenomna yang penulis amati yaitu, laporan yang dibuat berbentuk catatan pemasukan dan pengeluaran, hal ini diperkuat dengan data yang diperoleh pada lokasi penelitian, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Pendapatan UMKM Rumah Makan Union

| RUMAH MAKAN UNION KOLAKA | | |
|-----------------------------------------------|----------------|----------------|
| LAPORAN LABA RUGI PER 31 DESEMBER 2024 | | |
| PENDAPATAN | | |
| Pendapatan Usaha | Rp. 26.982.000 | |
| Jumlah Pendapatan | | Rp. 26.982.000 |
| HARGA POKOK PENJUALAN | | |
| Harga Pokok Penjualan | Rp. 2.500.000 | |
| Jumlah Harga Pokok Penjualan | | Rp. 2.500.000 |
| Laba Kotor | | Rp. 24.482.000 |
| BEBAN USAHA | | |
| Beban Gaji | Rp. 8.500.000 | |
| Beban Air | Rp. 350.000 | |
| Beban Listrik | Rp. 500.000 | |
| Jumlah Beban | | Rp. 9.350.000 |
| Laba Bersih | | Rp. 15.132.000 |

Sumber: UMKM Rumah Makan Union 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa dalam catatan keuangan yang dikelola oleh Rumah Makan Union hanya berupa catatan pendapatan dan beban usaha, hal ini belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada UMKM Rumah Makan Union yang berlokasi di Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka masih dijumpai kendala, yaitu proses pencatatan biaya tidak dilakukan sebagaimana mestinya, pencatatan biaya produksi dan biaya non produksi (beban penjualan umum dan biaya administrasi) lainnya seringkali diabaikan, sehingga biaya-biaya tersebut yang sebenarnya telah dikeluarkan tidak terhitung dan tidak tercatat pada laporan dan mengakibatkan laporan keuangan UMKM tersebut tidak dapat memisahkan harta pribadi dan harta hasil usaha. Hal tersebut menyebabkan manajemen tidak akurat dalam membuat perencanaan laba dan pengendalian biaya, selain itu manajemen tidak dapat membuat laporan keuangan secara tepat yang sesuai dengan pedoman atau standar yang telah ditentukan.

B. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Mulyati et al., (2024), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis dan kata-kata yang diucapkan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dengan informan. Data yang digunakan yakni menggunakan data sekunder yang ada. Teknik analisis data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu mendeskripsikan dan menafsirkan data yang diperoleh di lapangan dari informan. Teknik analisis data ini didasarkan pada kemampuan nalar dalam menghubungkan fakta, data dan informasi, sehingga data yang diperoleh akan dianalisis sehingga diharapkan akan muncul gambaran yang dapat mengungkap permasalahan penelitian.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai tentang apa yang sebenarnya tengah terjadi menurut kondisi apa adanya di lapangan (Nugrahani, 2014). Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (in-depth interview) yang pada umumnya disampaikan secara spontanitas, lentur, terbuka, dan tidak berstruktur ketat. Subjek yang diwawancarai pada penelitian ini dikhususkan kepada pemangku kebijakan dan pihak yang menerima langsung dampak dari kebijakan tersebut, yaitu masyarakat miskin yang menerima bantuan perumahan layak huni di.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu cara penentuan informan ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti atau pertimbangan tertentu (Mulyati et al., (2024)). Informan dalam penelitian ini terdiri dari pengelola UMKM yang ada di Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka. Selain data primer dari wawancara, penelitian ini juga menggunakan data sekunder sebagai data tambahan yang dikumpulkan oleh peneliti secara tidak langsung di lapangan, melainkan data tersebut diambil dari sumber yang sudah lebih dulu tersedia, peneliti hanya tinggal mengaksesnya dengan atau tanpa bantuan pihak penyedia data, misalnya dari jurnal, buku, dokumen, foto, statistik, dan lain sebagainya (Nugrahani, 2014).

C. Hasil dan Pembahasan

Penyusunan laporan keuangan berbasis standar adalah proses pembuatan laporan keuangan yang mengikuti aturan dan prinsip yang ditetapkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Standar akuntansi ini bertujuan untuk memastikan keseragaman, transparansi, dan akurasi dalam penyajian informasi keuangan, sehingga memudahkan pengguna laporan keuangan dalam memahami dan membandingkan kinerja keuangan berbagai entitas. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) menjelaskan bahwa ada tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan dalam laporan posisi keuangan adanya pemisahan antara asset lancar dan asset tetap, liabilitas dan ekuitas dan sedangkan laporan laba rugi adanya pemisahan pendapatan, beban dan pajak penghasilan.

Hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi yang dilakukan bahwa seperti yang telah dijelaskan diatas Rumah Makan Union sangatlah sederhana belum sesuai dengan dengan ilmu akuntansi, dikarenakan pencatatan yang dilakukan tidak melakukan tahapan-tahapan seperti yang ada pada siklus akuntansi dan pencatatan hanya dapat dipahami oleh pemilik itu sendiri. Sehingga peneliti membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang didasarkan oleh laporan keuangan yang di peroleh dari UMKM Rumah Makan Union.

Pengelolaan atau pelaporan keuangan amatlah sangat menarik untuk diteliti terutama pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hal ini berdasarkan pada urgensi pada pelaporan keuangan terkhusus pada UMKM sebagai pengambilan keputusan dan juga dapat melihat seberapa jauh perkembangan UMKM yang ada. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap UMKM Rumah Makan Union milik Ibu Lilis Suryani Rasyid yang berada di Jalan Pemuda, Kelurahan Balandete, Kecamatan Kolaka, Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara dikarenakan UMKM ini memiliki perkembangan yang cukup signifikan sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan dalam tabel pada bab I, tercatat omset yang dapat dimiliki oleh Rumah Makan Union pada bulan-bulan biasa apa bila dirata-ratakan setiap harinya sebesar kurang lebih Rp. 25.000.000,00 perbulan.

Rumah Makan Union yaitu salah satu jenis usaha dibidang kuliner yang berdiri sejak tahun 2004 di salah satu wilayah kota kolaka yang terkenal akan rumah makan kuliner tepatnya di Jalan Pemuda, Kelurahan Balandete, Kecamatan Kolaka, Kabupaten Kolaka, usaha ini yang

berjalan dengan bantuan keluarga serta karyawan. Dalam pengelolaan masih dilakukan oleh pemilik sendiri contohnya dalam hal pembelian stok bahan mentah, personalia hingga laporan keuangannya. Pemiliknya pun menyadari dan mengetahui bahwa sangatlah penting dalam pencatatan keuangan suatu usaha yang dijalankan, dengan melakukan pencatatan keuangan maka dapat mengetahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran sehingga nanti dapat menghitung laba yang di peroleh dan juga dapat untuk mengetahui bagaimana kinerja usahanya selama ini.

Laporan keuangan sangat penting untuk digunakan dalam pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan atau bentuk usaha, dan juga berguna untuk memberikan informasi dalam satu periode tersebut serta dapat juga digunakan sebagai pembanding ataupun penunjang perkembangan suatu perusahaan. Sama halnya dengan perusahaan, UMKM juga sangat membutuhkan laporan keuangan guna sebagai acuan perkembangan dari UMKM tersebut, sebagai pembanding antara periode yang sebelumnya dengan periode saat ini. Berdasarkan hasil penelitian diatas UMKM Rumah Makan Union masih sangat tidak memenuhi kriteria pelaporan keuangan SAK EMKM. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) SAK EMKM ada beberapa bagian yakni neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Adapun ketidak sesuaian pencatatan yang dilakukan oleh UMKM Rumah Makan Union dengan SAK EMKM sebagai berikut:

1. Neraca

Pada kolom ini, UMKM Rumah Makan Union hanya mencatat pendapatan harian, sedangkan untuk yang lainnya seperti piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas belum dicatat karena menurut pemilik UMKM Rumah Makan Union cukup menggunakan pencatatan manual saja sudah cukup.

Kas merupakan aset yang paling likuid dan paling mudah digunakan untuk pembayaran atau transaksi sedangkan Setara Kas merupakan investasi jangka pendek yang dapat dengan mudah dan cepat dikonversi menjadi kas tanpa kehilangan nilai yang signifikan. Contohnya adalah deposito berjangka dengan jangka waktu pendek. Setara kas memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan sering digunakan sebagai cadangan dana untuk keperluan mendesak atau peluang investasi jangka pendek

Ketika peneliti melakukan observasi lapangan ditemukan bahwa UMKM Rumah Makan Union sudah melakukan pencatatan keuangan yang disajikan dalam satu buku dan dilakukan perhari (satu hari penjualan). Dari hasil wawancara dan observasi yang telah ditemukan peneliti di lapangan, bahwa sumber pendapatan pada UMKM Rumah Makan Union yaitu murni dari hasil penjualan.

Dalam akuntansi, piutang (accounts receivable) adalah hak klaim yang dimiliki oleh suatu perusahaan terhadap pihak lain (biasanya pelanggan) atas pembayaran yang belum diterima. Piutang ini timbul karena adanya transaksi kredit, seperti penjualan barang atau jasa yang pembayaran tidak dilakukan secara tunai. Format piutang pada laporan keuangan yang digunakan oleh UMKM Rumah Makan Union yaitu dimasukkan ke dalam kolom pemasukan atau pendapatan.

Piutang dimasukkan dalam laporan sekaligus berbentuk debit ataupun pemasukan. Pada usaha kegiatan yang dilakukan selama peneliti melakukan penelitian di Rumah Makan Union antara lain, seperti:

- 1) Pembelian bahan produksi;
- 2) Penjualan produk kepada kosumen/pembeli;
- 3) Mencatat setiap terjadinya transaksi pembelian dan transaksi penjualan; dan
- 4) Pembayaran utang kepada pihak pemberi pinjaman.

Dari hasil wawancara peneliti di lapangan, ditemukan bahwa akun persediaan pada UMKM Rumah Makan Union mencatat data persediaan pada kolom kredit. Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan atas laporan keuangan yang dibuat oleh Rumah Makan Union, mereka membuat laporan keuangan hanya sesuai kebutuhan, seperti penerimaan kas, pengeluaran kas yang dicatat perhari oleh pemiliknya. Asset tetap seperti tanah dan bangunan pada UMKM Rumah Makan Union tidak dicantumkan dalam laporan keuangan, hal ini disebabkan oleh masih kurang dan terbatasnya pengetahuan serta pemahaman para pengelola usaha rumah makan akan pengelolaan laporan keuangan oleh UMKM Rumah Makan Union. Utang usaha UMKM Rumah Makan Union dicatat dalam laporan keuangan sesuai dengan data apa yang dikatakan oleh dua narasumber diatas, karena usaha tersebut masih memiliki pinjaman bank.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan, ditemukan bahwa utang bank dicatat dalam laporan keuangan sesuai dengan apa yang dikatakan oleh pemilik UMKM

tersebut. Penyajian laporan keuangan yang kontinyu, dalam usaha kecil harus memperhatikan prinsip konsistensi sehingga laporan dari periode sebelumnya dapat dibandingkan (komparabilitas) dengan periode berikutnya. Prinsip daya komparatif (komparabilitas) dapat memberikan informasi perkembangan bisnis yang dilakukan selama ini, apakah bisnis tersebut menguntungkan atau hanya sekedar berjalan, tanpa menghasilkan keuntungan, atau bahkan merugi.

2. Laporan Laba Rugi

Pada kolom ini, UMKM Rumah Makan Union melakukan pencatatan terhadap kolom pendapatan saja, dikarenakan pemilik UMKM Rumah Makan Union juga sudah melakukan pencatatan secara mendetail untuk laporan laba rugi itu sendiri.

SAK EMKM (2018) menyatakan bahwa laporan keuangan sekurang-kurangnya terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode tersebut, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan serta rincian akun tertentu.

- 1) Laporan Posisi Keuangan mencakup akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, hutang dagang, hutang bank, ekuitas.
- 2) Laporan Laba Rugi meliputi akun yaitu pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak.
- 3) Catatan atas Laporan Keuangan meliputi antara lain laporan bahwa laporan keuangan disusun berdasarkan SAK EMKM, gambaran umum kebijakan akuntansi, serta informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang dianggap penting sehingga berguna bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Gambar 1. Tabel Laporan Pendapatan Harian UMKM Rumah Makan Union

| RUMAH MAKAN UNION KOLAKA | | | | |
|---------------------------------|-----------------------|---------------|---------------|----------------|
| LAPORAN HARIAN SEDERHANA | | | | |
| PER 31 DESEMBER 2024 | | | | |
| Tanggal | Keterangan | Penerimaan | Pengeluaran | Saldo |
| 01/09/2024 | Saldo | Rp. 8.580.500 | | Rp. 8.580.500 |
| 02/09/2024 | Pembelian Bahan Baku | | Rp. 1.000.000 | Rp. 7.580.500 |
| 03/09/2024 | Penjualan | Rp. 888.000 | | Rp. 8.468.500 |
| 04/09/2024 | Penjualan | Rp. 1.120.000 | | Rp. 9.588.500 |
| 05/09/2024 | Penjualan | Rp. 956.000 | | Rp. 10.544.500 |
| 06/09/2024 | Penjualan | Rp. 1.091.000 | | Rp. 11.635.500 |
| 07/09/2024 | Penjualan | Rp. 1.209.000 | | Rp. 12.664.500 |
| 08/09/2024 | Penjualan | Rp. 791.000 | | Rp. 13.455.500 |
| 09/09/2024 | Penjualan | Rp. 934.000 | | Rp. 14.389.500 |
| 10/09/2024 | Pembelian Bahan Baku | | Rp. 1.500.000 | Rp. 12.889.500 |
| 11/09/2024 | Penjualan | Rp. 782.000 | | Rp. 13.671.500 |
| 12/09/2024 | Penjualan | Rp. 812.000 | | Rp. 14.483.500 |
| 13/09/2024 | Penjualan | Rp. 845.500 | | Rp. 15.329.000 |
| 14/09/2024 | Penjualan | Rp. 917.000 | | Rp. 16.246.000 |
| 15/09/2024 | Penjualan | Rp. 769.000 | | Rp. 17.015.000 |
| 16/09/2024 | Penjualan | Rp. 954.000 | | Rp. 17.969.000 |
| 17/09/2024 | Penjualan | Rp. 1.672.000 | | Rp. 19.641.000 |
| 18/09/2024 | Pembelian Bahan Baku | | Rp. 1.500.000 | Rp. 18.141.000 |
| 19/09/2024 | Penjualan | Rp. 925.000 | | Rp. 19.066.000 |
| 20/09/2024 | Penjualan | Rp. 1.693.000 | | Rp. 20.759.000 |
| 21/09/2024 | Penjualan | Rp. 1.294.000 | | Rp. 22.053.000 |
| 22/09/2024 | Penjualan | Rp. 1.521.000 | | Rp. 23.574.000 |
| 23/09/2024 | Penjualan | Rp. 913.000 | | Rp. 24.487.000 |
| 24/09/2024 | Penjualan | Rp. 988.000 | | Rp. 25.475.000 |
| 25/09/2024 | Penjualan | Rp. 1.027.000 | | Rp. 26.502.000 |
| 26/09/2024 | Pembelian Bahan Baku | | Rp. 1.000.000 | Rp. 25.502.000 |
| 27/09/2024 | Penjualan | Rp. 1.395.000 | | Rp. 26.897.000 |
| 28/09/2024 | Penjualan | Rp. 1.854.000 | | Rp. 28.751.000 |
| 29/09/2024 | Penjualan | Rp. 1.632.000 | | Rp. 30.383.000 |
| 30/09/2024 | Biaya Air dan Listrik | | Rp. 850.000 | |
| 31/09/2024 | Gaji | | Rp. 8.500.000 | |
| Saldo Akhir | | | | Rp. 21.033.000 |

Setelah peneliti melakukan observasi UMKM Rumah Makan Union ternyata sudah melakukan pembukuan pada kolom pendapatan. Sehingga dari hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan, ditemukan bahwa UMKM Rumah Makan Union sudah melakukan pembukuan pada kolom pendapatan walaupun masih dengan cara sederhana.

Beban keuangan merupakan pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dalam periode tertentu. Beban keuangan berbeda dengan biaya, yang adalah pengeluaran untuk mendapatkan aset. Contohnya biaya bunga pinjaman atau pajak penghasilan. Dalam akuntansi, beban keuangan (financial burden) merujuk pada biaya yang timbul dari pinjaman atau kewajiban keuangan perusahaan. Ini termasuk biaya bunga, biaya penarikan, dan biaya lain yang terkait dengan pembiayaan yang diperoleh.

Tabel 2. Laporan Laba Rugi UMKM Rumah Makan Union

RUMAH MAKAN UNION KOLAKA
LAPORAN LABA RUGI PER 31 DESEMBER 2024

| | | |
|------------------------------|----------------|----------------|
| PENDAPATAN | | |
| Pendapatan Usaha | Rp. 26.982.000 | |
| Jumlah Pendapatan | | Rp. 26.982.000 |
| HARGA POKOK PENJUALAN | | |
| Harga Pokok Penjualan | Rp. 2.500.000 | |
| Jumlah Harga Pokok Penjualan | | Rp. 2.500.000 |
| Laba Kotor | | Rp. 24.482.000 |
| BEBAN USAHA | | |
| Beban Gaji | Rp. 8.500.000 | |
| Beban Air | Rp. 350.000 | |
| Beban Listrik | Rp. 500.000 | |
| Jumlah Beban | | Rp. 9.350.000 |
| Laba Bersih | | Rp. 15.132.000 |

Sumber: UMKM Rumah Makan Union 2025

Setelah peneliti melakukan observasi ternyata UMKM Rumah Makan Union sudah melakukan pembukuan pada beban keuangan. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan ditemukan bahwa UMKM Rumah Makan Union sudah melakukan pembukuan pada beban keuangan sehingga dapat diketahui jumlah beban dan laba bersih. Beban pajak sama halnya dengan beban keuangan. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan ditemukan bahwa UMKM Rumah Makan Union tidak melakukan pembukuan pada beban pajak.

1. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas dibuat untuk UMKM Rumah Makan Union mengetahui keadaan modal yang sebenarnya dan berisikan modal awal ditambah laba tahun berjalan sehingga menghasilkan modal akhir. UMKM Rumah Makan Union sudah melakukan pencatatan laporan tahunan ataupun setiap periode, namun catatan pengeluaran dan pemasukan tidak dilakukan sesuai prosedural SAK EMKM, berdasarkan SAK EMKM menggunakan konsep badan usaha yang harus dipisahkan antara transaksi perusahaan dengan transaksi pemilik. Setelah peneliti melakukan observasi ternyata UMKM Rumah Makan Union tidak melakukan pencatatan pada laporan perubahan ekuitas.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa UMKM Rumah Makan Union sudah melakukan pencatatan terhadap laporan perubahan ekuitas namun belum sesuai dengan standar SAK EMKM.

2. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas (dan setara kas) suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan ini menunjukkan bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas melalui aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan. Sederhananya adalah laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai aliran kas masuk dan keluar dalam suatu periode tertentu. Laporan ini mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola dan menggunakan kasnya dalam kegiatan operasional, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas yang terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pembiayaan. Pada UMKM Rumah Makan Union ditemukan belum adanya pencatatan terhadap laporan arus kas karena kurangnya akan pengetahuan terhadap standar penyusunan laporan arus kas tersebut.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa UMKM Rumah Makan Union masih tidak melakukan pencatatan pada laporan arus kas, sehingga belum sepenuhnya pihak pengelola UMKM Rumah Makan Union mengetahui akan pencatatan dan pelaporan arus kas sesuai dengan SAK EMKM.

3. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan (CALK) adalah bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan yang memberikan penjelasan rinci atau analisis tambahan tentang pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan lain-lain. CALK berfungsi untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada pengguna laporan keuangan, termasuk menjelaskan perhitungan tertentu, memberikan

informasi tentang hutang piutang, kewajiban kontinjensi, dan informasi kontekstual lainnya, selain itu CALK berfungsi untuk melengkapi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan utama dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada pengguna laporan keuangan. Sesuai dengan data tabel berikut:

Tabel 4. Data Penerapan SAK EMKM

| Data Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Rumah Makan Union | | | |
|------------------------------------------------------------|-------------------------------|------------|------------------|
| Akun | Keterangan | Ada | Tidak Ada |
| Neraca | Kas & Setara Kas | V | |
| | Piutang | V | |
| | Persediaan | | V |
| | Aset Tetap | | V |
| | Utang Usaha | | V |
| | Utang Bank | | V |
| | Ekuitas | | V |
| | Pendapatan | V | |
| Laporan Laba Rugi | Beban Keuangan | V | |
| | Beban Pajak | | V |
| Laporan Perubahan Ekuitas | Laporan Perubahan Ekuitas | | V |
| Laporan Arus Kas | Laporan Arus Kas | | V |
| Catatan Atas Laporan Keuangan | Catatan Atas Laporan Keuangan | V | |

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa UMKM Rumah Makan Union sudah melakukan pencatatan atas laporan keuangan, walaupun laporan yang ada belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM dikarenakan kurangnya pengetahuan oleh pemilik UMKM serta bendahara UMKM Rumah Makan Union, sehingga laporan yang ada hanya berupa laporan seadanya.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Menyusun Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM

Setiap UMKM pasti memiliki kendala dalam proses pembuatan laporan keuangannya begitupun UMKM Rumah Makan Union, adapun beberapa kendala UMKM Rumah Makan Union sebagai berikut:

a. Kurangnya Ilmu Akuntansi

Kurangnya ilmu akuntansi pemilik serta bendahara itu sendiri tentang SAK-EMKM, serta tidak mengetahui tata cara tentang pembuatan laporan keuangan secara mendasar, hal ini disebabkan olah ilmu pencatatan akuntansi masih terbilang ribet dan memakan waktu lama.

b. Kurangnya SDM yang Mumpuni

Kurangnya SDM yang mumpuni disini dapat diartikan sebagai karyawan yang memiliki kemampuan khusus dibidang akuntansi sehingga mengetahui tentang pelaporan keuangan, sedangkan dalam UMKM Rumah Makan Union setiap karyawan masih memiliki tingkat pendidikan sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) sehingga kurang paham akan pelaporan tentang SAK EMKM, sehingga para pelaku UMKM masih kesulitan dalam membuat laporan keuangan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait analisis penyusunan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM), studi UMKM Rumah Makan Union Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka, dapat disimpulkan:

- a. Analisis penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, oleh pelaku usaha UMKM Rumah Makan Union di Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka masih tidak sesuai dengan apa yang sudah tertulis di SAK EMKM. Sesuai dengan data serta observasi peneliti, pelaku usaha hanya melakukan pencatatan laporan terhadap hal hal yang sangat sensitif menurut pelaku yaitu pemasukan, dan persediaan barang, untuk pengeluaran sendiri hanya dicatat

secara otomatis sesuai dengan data persediaan tanpa ada catatan lainya seperti beban pajak, dan lain lain.

- b. Kendala yang dihadapi pemilik UMKM Rumah Makan Union dalam menerapkan SAK EMKM adalah yang pertama, kurangnya pengetahuan dari pemilik UMKM Rumah Makan Union yang secara pendidikan sekolah formal masih rata-rata tamatan SMA. Kedua, kurangnya SDM yang mumpuni seperti pemilik UMKM Rumah Makan Union ataupun bendahara itu sendiri dalam memahami SAK EMKM yang memang belum pernah mendapatkan pendidikan atau pelatihan tentang pencatatan laporan keuangan.

E. Referensi

- Adryant & Rita. (2020). Pemahaman SAK EMKM, sosialisasi laporan keuangan dan penerapan SAK EMKM dengan moderasi ukuran usaha. Dalam Sukirman & Gunawan. *Jurnal Akuntansi*. hlm. 54–65
- Afrizal, Mortigor P, (2019). Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Berelang*. Vol. 3 No. 2
- Duska, et al., (2011). *Accounting Ethic, Edisi ke-2*, Wiley Blackwell, United Kingdom.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Marwati. (2018). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Penyusunan Laporan Keuangan UD. Sakiah Jaya, Skripsi, *Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar*, Makassar.
- Mulyati, E., Madina, L. O., Baso, S., & Harahap, L. H. (2024). *Metode Penelitian*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia.
- Ningtyas, Pusmanu, P. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*
- Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa (Vol. 1, Nomor 1).
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancan Pasar Global. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 2 (1), 117-127
- Setyowati, dkk (2016). *Pengantar Akuntansi 2*, Prenadamedia Group.
- Waluyo D.E. (2013). "Pendekatan struktural, ekonomi, dan spasial (almiral) sebagai model alternatif pananggulangan kemiskinan. *Ekonomika-Bisnis* Vol. 4 No.2. hal. 183-192"